

Pengaruh *audit capacity stress*, auditor spesialisasi industri, komite audit, dan *alignment effect* terhadap kualitas audit

Liya Zunita¹, Siti Noor Khikmah^{1*}, Muji Mranani¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: noorkhikmah@ummgl.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.7025

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of audit capacity stress, auditor industry specialization, audit committee and alignment effect on audit quality. The population data used in this study is the annual report of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 with purposive sampling method. Based on predetermined criteria, 129 samples were obtained from total 43 companies during 3 year research period. This research uses SPSS 25 analysis tool with logistic regression analysis. The results showed that audit capacity stress, industry specialization auditor, and audit committee had a positive effect on audit quality, while the alignment effect had no effect on audit quality.

Keywords: *Audit Capacity Stress; Industry Specialization Auditor; Audit Committee; Alignment Effect; Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit capacity stress*, auditor spesialisasi industri, komite audit dan *alignment effect* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat kasus-kasus pelanggaran audit yang terjadi di Indonesia, dilihat dari adanya sanksi yang diberikan pada akuntan publik rata-rata 67% sejak tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 129 sampel dari total 43 perusahaan selama 3 tahun periode penelitian. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan *alignment effect* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Capacity Stress; Auditor Spesialisasi Industri; Komite Audit; Alignment Effect; Kualitas Audit*



1. Pendahuluan

Laporan keuangan audit yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah investor. Investor menggunakan laporan keuangan audit sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi. Di Indonesia masih terjadi kasus-kasus pelanggaran audit yang dapat menurunkan kualitas audit. Rata-rata selama 3 tahun terdapat 67% akuntan publik yang mendapat sanksi karena melakukan pelanggaran (pppk.kemenkeu.go.id). Kasus pelanggaran seperti Deloitte Indonesia tahun 2018, Menteri Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif karena terdapat indikasi pelanggaran standar profesi dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP *Finance* tahun buku 2012-2016 (pppk.kemenkeu.go.id). Pada tahun 2019, terdapat kasus temuan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp4 triliun serta beberapa dugaan lain pada laporan keuangan 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) oleh Ernst & Young Indonesia, sedangkan laporan keuangan sebelumnya diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Arief, 2019). Pada tahun 2020 juga terdapat kasus pelanggaran audit yang dilakukan Jiwasraya dan KAP PwC. Kemenkeu melalui PPPK memberikan sanksi terhadap KAP PwC karena dalam memberikan opini audit tidak sesuai dengan kode etik maupun standar terhadap laporan keuangan (Fauzia, 2020). Kasus-kasus tersebut menunjukkan masih rendahnya pelaksanaan audit dalam mendeteksi salah saji material. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit rendah.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan hasil penelitian, riset ini akan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor, komite audit dan *alignment effect* terhadap kualitas audit. Penelitian tentang kualitas audit masih mengindikasikan hasil yang tidak konsisten. *Audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Silaban & Suryani, 2020;; Edyatami & Sukarmanto, 2020; dan Pasiwi *et al.*, 2016). Hasil penelitian Yolanda *et al.* (2019) dan Ardianingsih (2014) menunjukkan *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Setiawan & Fitriany (2011) menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Wicaksono & Purwanto (2021), Rinanda & Nurbaiti (2018), Murtadho (2018), Yunawati & Febrinova (2017), Sanjaya (2017), dan Udayanti & Ariyanto (2017), menunjukkan spesialisai industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Setiawan & Fitriany (2011), Suresti (2015), dan Silaban & Suryani (2020) menjelaskan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Rizaldi *et al.* (2017), Sutani & Khairani (2018), Zuhroh (2020), dan Lailatul & Yanthi (2021) menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Silaban & Suryani (2020), Yolanda *et al.* (2019), dan Edyatami & Sukarmanto (2020) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian tentang kualitas audit masih perlu diteliti kembali terutama berhubungan dengan *alignment effect*. Berdasarkan teori agensi bahwa investor sebagai pemegang saham pengendali perlu melakukan monitoring perusahaan untuk menghindari asimetri informasi. *Alignment effect* adalah pemegang saham pengendali yang berkomitmen menjalankan monitoring perusahaan sebaik mungkin untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan serta membangun

reputasi yang baik bagi perusahaan (Mulyati & Jannah, 2019). Cara yang dilakukan yaitu menggunakan jasa akuntan publik yang berkualitas (Anafiah *et al.*, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor, komite audit dan *alignment effect* terhadap kualitas audit. Kontribusi penelitian ini pada literatur yaitu memberikan pemahaman tentang beberapa faktor yang berdampak terhadap kualitas audit. Bagi entitas bisnis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman investor dan perusahaan dalam menilai kualitas audit.

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan yang memiliki data mengenai susunan komite audit dan susunan kepemilikan saham manajerial perusahaan.

2.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2014). Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP Big 4 dan 0 untuk yang diaudit KAP non Big 4 (Ardianingsih, 2014).

b. *Audit Capacity Stress*

Audit capacity stress merupakan beban kerja yang timbul karena jumlah klien yang harus ditangani tidak sebanding dengan waktu yang tersedia untuk melakukan proses audit (Silaban & Suryani, 2020). *Audit capacity stress* dihitung dengan rumus:

$$ACS = \frac{\sum \text{Klien KAP}}{\sum \text{Partner pada KAP}}$$

c. Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang memiliki keahlian dan banyak pengalaman mengaudit perusahaan dalam suatu jenis tertentu (Andreyani, 2019). Auditor

spesialisasi industri diukur menggunakan variabel *dummy*, memberikan angka 1 untuk auditor spesialis industri dan angka 0 untuk auditor nonspesialis industri. Dikatakan spesialis industri jika auditor mengaudit minimal 15% dari total perusahaan di sebuah industri tersebut (Ishak *et al.*, 2015).

$$AIS = \frac{\text{Klien KAP dalam Industri}}{\text{Seluruh emiten dalam industri}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan (Silaban & Suryani, 2020). Komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam perusahaan (Yolanda *et al.*, 2019).

e. Alignment Effect

Alignment effect merupakan tindakan pemegang saham pengendali yang selaras dengan kepentingan pemegang saham non pengendali (Mulyati & Jannah, 2019). *Alignment effect* dihitung dengan arus kas pemegang saham pengendali dibagi 100 (Sanjaya (2010).

2.3. Metoda Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:18).

b. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik (Ghozali, 2018:325). Model regresi logistik yang digunakan penelitian ini adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 ACS + \beta_2 AIS + \beta_3 AC + \beta_4 AE + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien

ACS = *Audit Capacity Stress*

AIS = Auditor Spesialisasi Industri

AC = Komite Audit

AE = *Alignment Effect*

ε = *Error*

c. Pengujian Hipotesis

Uji *Wald* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 perusahaan selama 3 (tiga) tahun. Adapun penjelasannya dapat dilihat dalam [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	72
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020	(20)
3	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2018-2020.	(8)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai susunan komite audit dan atau susunan kepemilikan saham manajerial perusahaan.	(1)
Jumlah perusahaan		43
Jumlah pengamatan (dalam tahun)		3
Jumlah sampel (43 x 3)		129

Sumber: Data diolah, 2022

3.2. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian meliputi minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dijelaskan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACS	129	0,250	6,000	2,542	1,215
AIS	129	0,000	1,000	0,360	0,483
AC	129	2,000	5,000	3,100	0,392
AE	129	0,200	0,920	0,607	0,198
KA	129	0,000	1,000	0,390	0,489
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan [Tabel 2](#) hasil uji statistik deskriptif menghasilkan *audit capacity stress* memiliki nilai minimum sebesar 0,25, nilai maksimum 6,00, nilai rata-rata 2,5427, dan standar deviasi 1,21560. Bahwa rata-rata tiap auditor mengaudit 2 hingga 3 klien. Hasil untuk auditor spesialisasi industri memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,36. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel menggunakan jasa auditor nonspesialis industri. Komite audit memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5, nilai rata-rata 3,10, artinya rata-rata komite audit tiap perusahaan sampel beranggotakan 3 orang. *Alignment*

effect memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 0,92, nilai rata-rata sebesar 0,6071, bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel merupakan pemegang saham pengendali. Adapun hasil variabel kualitas audit nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dan nilai rata-rata 0,39, nilai minimum artinya sampel perusahaan menggunakan jasa KAP non Big 4.

3.3. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Berikut hasil analisis regresi logistik pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Tabel 3 Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ACS	2.594	0.659	15.509	1	0.000	13.385
	AIS	3.949	0.890	19.695	1	0.000	51.892
	AC	4.060	1.294	9.842	1	0.002	57.956
	AE	1.872	1.854	1.019	1	0.313	6.501
	Constant	-24.189	6.153	15.456	1	0.000	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Persamaan model yang dihasilkan melalui uji regresi logistik pada [Tabel 3](#) adalah:

$$KA = -24,189 + 2,594 ACS + 3,949 AIS + 4,060 AC + 1,872 AE + \varepsilon$$

Hasil menjelaskan peningkatan *audit capacity stress* sebesar 2,594 akan meningkatkan kualitas audit sebesar 2,594 dengan anggapan variabel lain tetap konstan. Peningkatan spesialisasi industri auditor sebesar 3,949 dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 3,949 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Peningkatan komite audit sebesar 4,060 akan meningkatkan kualitas audit sebesar 4,060 dengan anggapan variabel lain tetap konstan. Peningkatan *alignment effect* sebesar 1,872 akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,872 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3.4. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dilihat dari nilai *Chi-square* sebesar 2,958 dengan signifikansi $0,937 > 0,05$ sehingga model dinilai layak dan mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.958	8	0.937

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.5. Menilai Keseluruhan Model

Hasil uji keseluruhan model menunjukkan bahwa angka *-2 Log Likelihood Block Number* = 0 (Step 0) adalah 172,257 dan *-2 Log Likelihood Block Number* = 1 (Step 1) adalah 52,271. Terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 119,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara keseluruhan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Likelihood

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
<i>-2 Log likelihood</i>	<i>-2 Log likelihood</i>
172,257	52,271

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.6. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 6 menunjukkan *Nagelkerke R Square* memiliki nilai sebesar 0,822 yang artinya 82,2% variabel kualitas audit dipengaruhi oleh *audit capacity stress*, auditor spesialisasi industri, komite audit, dan *alignment effect* sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

Tabel 6. Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	52.271 ^a	0.605	0.822

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.7. Matriks Klasifikasi

Hasil ketepatan prediksi secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu sebesar 91,5%. Sebanyak 73 dari 79 sampel diprediksi diaudit oleh KAP Non Big 4 dan sebanyak 45 dari 50 sampel diprediksi diaudit oleh KAP Big 4. Untuk klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Classification

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
	<i>KA</i>		<i>Percentage Correct</i>
	<i>KAP Non-Big 4</i>	<i>KAP Big 4</i>	
KAP Non-Big 4	73	6	92.4
KAP Big 4	5	45	90.0
<i>Overall Percentage</i>			91.5

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.8. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat hasil penerimaan dari hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
ACS	2.594	15.509	1	0.000	H1 Diterima
AIS	3.949	19.695	1	0.000	H2 Diterima
AC	4.060	9.842	1	0.002	H3 Diterima
AE	1.872	1.019	1	0.313	H4 Tidak Diterima

<i>Constant</i>	-24.189	15.456	1	0.000
-----------------	---------	--------	---	-------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Penjelasan hasil pengujian pada [Tabel 8](#) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Variabel *audit capacity stress* memiliki nilai koefisien sebesar 2,594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa **H1 diterima** yaitu *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel spesialisasi industri auditor memiliki nilai koefisien sebesar 3,949 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa **H2 diterima** yaitu spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 4,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menyatakan bahwa **H3 diterima** yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh *Alignment Effect* terhadap Kualitas Audit

Variabel *alignment effect* memiliki nilai koefisien sebesar 1,872 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,313 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 tidak diterima** atau *alignment effect* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.9. Pembahasan

a. Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin banyak jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan karena harus menjaga profesionalisme sebagai syarat dasar. Menurut *agency theory* bahwa hubungan antara prinsipal dengan agen membutuhkan auditor independen sebagai pihak penengah untuk menangani konflik keagenan. Prinsipal harus mendapatkan informasi keuangan yang relevan dari agen melalui hasil audit. Auditor yang berkualitas dengan indikator big 4 dapat dipengaruhi dari banyaknya klien yang ditangani atau diaudit. Hal ini menunjukkan semakin banyak klien yang diaudit maka semakin berpengalaman dan semakin berkualitas auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Silaban & Suryani \(2020\)](#), [Edyatami & Sukarmanto \(2020\)](#), dan [Pasiwi et al. \(2016\)](#) yang menunjukkan *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [Setiawan & Fitriany \(2011\)](#) *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyatakan auditor spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin spesialis seorang auditor yaitu semakin banyak keahlian dan pengalaman

yang dimiliki auditor dalam mengaudit maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan *agency theory* bahwa manajemen sebagai agen harus memberikan hasil pertanggungjawaban kepada pihak pemegang saham (prinsipal) sehingga memotivasi manajemen untuk menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu yang sesuai dengan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian [Wicaksono & Purwanto \(2021\)](#), [Sanjaya \(2017\)](#), [Rinanda & Nurbaiti \(2018\)](#), [Yunawati & Febrinova \(2017\)](#), [Udayanti & Ariyanto \(2017\)](#), dan [Murtadho \(2018\)](#) yang menunjukkan spesialisai industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [Setiawan & Fitriany \(2011\)](#), [Suresti \(2015\)](#), dan [Silaban & Suryani \(2020\)](#) yang menunjukkan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit yang dinilai dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit lebih banyak akan memilih menggunakan KAP big 4. Semakin banyak anggota komite audit dalam perusahaan maka akan menjadikan perusahaan lebih efektif dalam melakukan pengawasan sehingga akan menggunakan KAP big 4. Hal ini sesuai dengan *agency theory* bahwa perlu adanya pihak untuk melakukan pengawasan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Rizaldi et al. \(2017\)](#), [Sutani & Khairani \(2018\)](#), [Zuhroh \(2020\)](#), dan [Lailatul & Yanthi \(2021\)](#) yang menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [Silaban & Suryani \(2020\)](#), [Yolanda et al. \(2019\)](#), dan [Edyatami & Sukarmanto \(2020\)](#) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh *Alignment Effect* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *alignment effect* atau efek keselarasan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Entitas dalam menggunakan KAP tidak dipengaruhi oleh tindakan pemegang saham pengendali yang selaras dengan kepentingan pemegang saham non pengendali dan oleh arus kas pemegang saham pengendali. Hasil ini tidak sesuai dengan *agency theory*, bahwa pemegang saham pengendali menggunakan hak kontrolnya untuk menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 guna meningkatkan kualitas audit perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Diana & Majidah \(2019\)](#) bahwa *alignment effect* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [Anafiah et al. \(2017\)](#) dan [Septianawati & Wening \(2021\)](#) yang menunjukkan *alignment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilakn bahwa *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *audit capacity stress*,

spesialisasi industri auditor, dan komite audit maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Adapun *alignment effect* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan indikator komite audit berupa keberadaan dan banyaknya komite audit sehingga tidak mengetahui fungsi komite audit yang dapat diketahui dari banyaknya jumlah rapat. Adapun variabel kualitas audit hanya diukur dengan mengkategorikan laporan keuangan yang diaudit KAP Big 4 dan Non Big 4. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel dan indikator sehingga mampu meningkatkan kualitas audit.

Referensi

- Anafiah, V. A., Diyanty, V., & Wardhani, R. (2017). The Effect of Controlling Shareholders and Corporate Governance on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 1–19.
- Andreyani, N. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017) (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Ardianingsih, A. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit, dan Audit capacity stress terhadap Kualitas Audit*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services* (15th ed.). Erlangga.
- Arief, IA. 2019. Siapa Auditor Laporan Keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera?. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327122855-17-63213/siapa-auditor-laporan-keuangan-2017-tiga-pilar-sejahtera>.
- Edyatami, F. N., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202.
- Fauzia, M. 2020. Kemenkeu Lakukan Pemeriksaan ke KAP Jiwasraya. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/143550426/kemenkeu-lakukan-pemeriksaan-ke-kap-jiwasraya>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 183–194.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1).
- Diana, D., & Majidah, M. (2019). Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, *Alignment* Dan *Entrenchment Effect*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 1–15.
- Mulyati, S., & Jannah, R. (2019). Pengaruh Efek Entrenchment, Alignment dan Dewan Komisaris Insependen terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 33–50.

- Murtadho, A. M. (2018). *Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit*.
- Pasiwi, B. G., Majidah, & Mahardika, D. P. K. (2016). Analisis Determinan Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1682–1690.
pppk.kemenkeu.go.id
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 5(2).
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*.
- Sanjaya, F. B. (2017). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran Kap, Audit Tenure, Kepemilikan Keluarga, Dan Kualitas Laba Terhadap Cost of Equity. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 263. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1366>
- Sanjaya, I. P. S. (2010). *Efek Entrenchment dan Alignment pada Manajemen Laba*.
- Septianawati, D. T., & Wening, N. (2021). Pengaruh Pengendalian Pemegang Saham dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Audit Perusahaan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 121–131.
- Setiawan, L., & Fitriany. (2011). Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit capacity stress, Spesialisasi Industri Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suresti, A. (2015). *Pengaruh Workload, Auditor Spesialisasi Industri, dan Audit tenure terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating*.
- Sutani, D., & Khairani, S. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073–1102.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Yolanda, S., Indra Arza, F., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>
- Yunawati, S., & Febrinova, R. (2017). Pengaruh Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2).
- Zuhroh, S. (2020). *Pengaruh Audit tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*

terhadap Kualitas Audit dengan Auditor Spesialis sebagai Pemoderasi.
